

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur pengumpulan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi kecenderungan atau kebutuhan untuk penjelasan tentang hubungan antar variabel (Creswell, 2012, hlm. 13). Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kecenderungan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal dengan orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 160). Desain penelitian menggunakan studi perbandingan (komparatif). Studi komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2014, hlm. 54). Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk membuat perbandingan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Bandung.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 1 Bandung dengan jumlah peserta didik sebanyak 189, yang terdiri atas 7 kelas. Pertimbangan dipilihnya tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Bandung karena di sekolah terdapat peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan yang peserta didik yang tinggal dengan orang tua.

Pertimbangan dipilihnya peserta didik SMP dikarenakan peserta didik SMP berada dalam kategori remaja awal dan pada masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses pembentukan *self esteem* (Abdel-khalek, 2016, hlm. 5). Individu sudah mulai memasuki masa mencari identitas diri dan mulai mencoba banyak aktivitas untuk mengetahui diri adalah pribadi yang unik, rasa mempunyai kemampuan dan bakatnya serta mampu merasa berharga pada masa remaja (Erikson, 1968).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 189 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *random sampling*, di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Sampel berjumlah 127 dari 189 populasi yang dipilih secara acak berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel dari populasi (Krejcie & Morgan, 1970, hlm. 608). Berikut uraian mengenai jumlah sampel peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan tinggal dengan orang tua berdasarkan kelas.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik yang Tinggal di Panti Asuhan	Jumlah Peserta Didik yang Tinggal dengan Orang Tua	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
VII A	5	8	13
VII B	11	11	22
VIII A	4	18	22
VIII B	3	16	19
VIII C	4	17	21
IX A	4	9	13
IX B	4	13	17
Jumlah	35	92	127

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 *Self Esteem*

*Self esteem* merupakan penilaian seseorang mengenai diri. Penilaian diri menggambarkan sikap penolakan diri atau penerimaan terhadap diri serta

Siti Nur Soleha, 2019

PERBANDINGAN SELF ESTEEM PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DAN PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan indikasi sejauh mana individu menganggap diri sebagai orang yang mampu, berarti, dan sukses. Peserta didik yang memiliki *self esteem* tinggi akan mudah menyesuaikan diri terhadap peraturan sekolah karena mempunyai keyakinan diri akan berhasil (Coopersmith, 1967, hlm. 4-5).

Variabel *self esteem* dapat dioperasionalkan sebagai suatu evaluasi pribadi terhadap diri sejauh mana seseorang dapat mengontrol tingkah lakunya, memahami kompetensi diri yang dapat menghasilkan kesuksesan, menghargai diri sehingga dapat membuat individu merasa diri berharga, dan mampu menaati peraturan atau nilai yang ada dengan menyesuaikan diri. *Self esteem* dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan penilaian pribadi yang dilakukan seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 1 Bandung yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua. Penilaian pribadi didasarkan pada aspek-aspek *self esteem*, yaitu keberartian (*significance*), kekuasaan (*power*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*).

- 1) Keberartian (*significance*) adalah kepedulian dan afeksi yang diterima individu dari diri dan orang lain yang merupakan penghargaan terhadap diri serta penghargaan dan minat dari orang lain yang menjadi pertanda penerimaan dan popularitasnya. Keadaan yang ditandai oleh keramahan, keikutsertaan, perhatian, dan kesukaan orang lain terhadapnya. Aspek keberartian terdapat tiga indikator, yaitu: penerimaan dan penghargaan dari diri; penerimaan berupa penghargaan, perhatian, kepedulian yang diterima individu dari orang lain; serta merasa diakui keberadaannya oleh orang lain.
- 2) Kekuasaan (*power*) adalah kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku diri dan orang lain. Kemampuan yang ditandai oleh penghargaan dan penerimaan dari orang lain berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain mengenai ide-idenya dan hak-hak individu. Aspek kekuasaan terdapat tiga indikator, yaitu: mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri; mampu mempengaruhi orang lain; serta mendapat pengakuan dan penghormatan yang diterima individu dari orang lain.

- 3) Kompetensi (*competence*) adalah sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda. Aspek kompetensi terdapat tiga indikator, yaitu: memiliki prestasi yang baik; mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik; serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.
- 4) Kebajikan (*virtue*) adalah ketaatan individu dalam mengikuti standar moral dan etika. Ketaatan individu terhadap norma dan aturan yang ada serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku, serta mampu memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Aspek kebajikan terdapat tiga indikator, yaitu: memahami norma dan aturan yang berlaku, berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika; serta taat pada aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku.

### **3.4.2 Peserta Didik yang Tinggal di Panti Asuhan dan Peserta Didik yang Tinggal dengan Orang Tua**

Tidak semua peserta didik tinggal dengan orang tua dan keluarganya, terdapat juga peserta didik yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu tempat yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta membina dan memberi pelayanan dalam memenuhi kondisi fisik, mental, maupun kehidupan sosial anak asuh (Ningrum, 2012, hlm. 482). Orang tua merupakan figur yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian anak sehingga diharapkan dapat memberi arah, memantau, dan membimbing perkembangan ke arah yang baik (Gunarsa, 2003).

Konsep mengenai peserta didik yang tinggal di panti asuhan dioperasionalkan sebagai peserta didik yang tinggal di lembaga perlindungan anak yang bertanggung jawab memberikan perlindungan terhadap hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dalam jangka waktu tertentu sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu

melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat berbagai alasan yang berbeda yang mendasari anak-anak dan remaja diasuh di panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan, yaitu yatim, piatu, ataupun yatim piatu; anak yang terlantar disebabkan orang tuanya bekerja di tempat yang jauh ataupun disebabkan orang tua yang tidak mau bertanggung jawab dalam merawat anaknya; serta masih memiliki orang tua, namun karena ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anak.

Konsep mengenai peserta didik yang tinggal dengan orang tua dioperasionalkan sebagai peserta didik yang tinggal dalam suatu keluarga yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadiannya yang berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak, baik oleh seorang ibu, bapak, nenek, kakek, paman, bibi, kakak, ataupun orang tua angkat.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu angket yang akan dikembangkan oleh peneliti. Jenis angket yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket tertutup yang berisi pernyataan yang telah berbentuk jawaban sehingga peserta didik hanya perlu membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada kolom yang telah disediakan (Arikunto, 2006, hlm. 152). Pengumpulan data setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel mengenai aspek *self esteem*.

#### **3.5.2 Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem***

Penyusunan kisi-kisi instrumen pada penelitian merujuk pada definisi operasional variabel mengenai aspek-aspek *self esteem*, yaitu keberartian (*significance*), kekuasaan (*power*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*) (Coopersmith, 1967). Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem* (Sebelum *Judgment*)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Keberartian ( <i>significance</i> )	Penerimaan dan penghargaan dari diri sendiri	1, 3	2, 4	4
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian, kepedulian yang diterima individu dari orang lain	5, 6, 7	8	4
	Merasa diakui keberadaannya oleh orang lain	9, 11, 12	10	4
Kekuasaan ( <i>power</i> )	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri	13, 16	14, 15	4
	Mampu mempengaruhi orang lain	18, 21	17, 19, 20	5
	Mendapat pengakuan dan penghormatan dari orang lain	22, 23	24	3
Kompetensi ( <i>competence</i> )	Memiliki prestasi yang baik	25, 27	26, 28	4
	Mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	29, 30, 32	31	4
	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah	33, 34, 37	35, 36	5
Kebajikan ( <i>virtue</i> )	Memahami norma dan aturan yang berlaku	39	38	2
	Berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika	40, 42	41	3
	Taat pada aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku	43, 45	44, 46	4
<b>Total</b>				46

### 3.5.3 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Kuesioner yang digunakan untuk mengungkap *self esteem* peserta didik disusun dalam skala *likert* dengan menggunakan pernyataan *favorable* (positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Skala *likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik mengenai aspek-aspek *self esteem*. Alternatif jawaban yang disediakan dalam angket penelitian, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan yang dipilih diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Pedoman Pengkodean Skala *Likert*

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
Nilai untuk skor positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor negatif (-)	5	4	3	2	1

### 3.6 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.6.1 Uji Rasional Instrumen

Sebelum penyebaran instrumen, terlebih dahulu instrumen ditimbang (*judgment*). Tujuannya adalah untuk menguji kesesuaian antara konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian. Format penelitian yang digunakan dalam proses penimbangan pada setiap pernyataan memuat kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Instrumen ditimbang (*judgment*) oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil penimbangan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli memberikan rekomendasi terkait item yang perlu diperbaiki, yaitu beberapa item pernyataan yang kurang spesifik dan kurang baku, serta pernyataan yang memiliki makna yang hampir sama sehingga item perlu diperbaiki dan ada item yang perlu dibuang. Berikut hasil *judgment* instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli.

Tabel 3.4  
Hasil Penimbangan Instrumen *Self Esteem*

Keterangan	No. Item	Jumlah
<b>Memadai</b>	1, 2, 3, 4, 6, 9, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 32, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45	24
<b>Tidak Memadai</b>		
- Revisi	5, 7, 8, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 22, 25, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 40, 42, 46	21
- Dibuang	10	1
	<b>Total</b>	46

Setelah dilakukan uji rasional, terdapat pernyataan yang sudah berkualifikasi memadai sehingga dapat langsung digunakan, sedangkan pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai terdapat dua kemungkinan, yaitu pernyataan perlu direvisi atau dibuang. Berikut tabel kisi-kisi instrumen setelah dilakukan *judgment*.

Siti Nur Soleha, 2019

**PERBANDINGAN SELF ESTEEM PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DAN PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem* (Setelah *Judgment*)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Keberartian ( <i>significance</i> )	Penerimaan dan penghargaan dari diri sendiri	1, 3	2, 4	4
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian, kepedulian yang diterima individu dari orang lain	5, 6, 7	8	4
	Merasa diakui keberadaannya oleh orang lain	9, 11	10	3
Kekuasaan ( <i>power</i> )	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri	12, 15	13, 14	4
	Mampu memengaruhi orang lain	17, 20	16, 18, 19	5
	Mendapat pengakuan dan penghormatan dari orang lain	21, 22	23	3
Kompetensi ( <i>competence</i> )	Memiliki prestasi yang baik	24, 26	25, 27	4
	Mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	28, 29, 31	30	4
	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah	32, 33, 36	34, 35	5
Kebajikan ( <i>virtue</i> )	Memahami norma dan aturan yang berlaku	38	37	2
	Berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika	39, 41	40	3
	Taat pada aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku	42, 44	43, 45	4
<b>Total</b>				45

### 3.6.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan sebelum penyebaran instrumen dilakukan kepada 5 peserta didik kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 1 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dapat dipahami oleh responden penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan seluruh item pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian telah layak untuk digunakan.

### 3.7 Uji Validitas

"Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur yang bermakna instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan" (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 34).

#### 3.7.1 Uji Unidimensionality

Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan lebih memusat pada atribut yang diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 88). Rincian kriteria *unidimensionality* sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
< 3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Very Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
> 15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 124)

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* instrumen *self esteem*, diperoleh hasil sebesar 5.7% termasuk dalam kategori *good* yang menunjukkan unidimensionalitas pengukuran telah dapat dibuktikan.

#### 3.7.2 Uji Rating Scale

Uji *rating scale* bertujuan untuk membuktikan skala yang digunakan tepat untuk mengukur *self esteem* peserta didik. Uji *rating scale* dapat dilihat dari nilai *observed average* dan *andrich threshold*. Tabel hasil uji *rating scale* menunjukkan nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan yang berarti skala telah mampu mengukur *self esteem* peserta didik (terlampir).

### 3.6.3 Uji Tingkat Kesulitan Item (*Item Measure*)

Nilai standar deviasi pada *item measure*, yaitu 0,55. Jika nilai dikombinasikan dengan rata-rata nilai *logit*, tingkat kesulitan *item* dapat dikelompokkan. Terdapat empat kelompok *item* berdasarkan tingkat kesulitannya menurut Sumintono & Widhiarso (2015b, hlm. 70), yaitu:

Tabel 3.7  
Kelompok *Item* Berdasarkan Tingkat Kesulitannya

Kriteria Skor	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah <i>Item</i>
+1SD >	> 0,55	Sangat sulit	7
0,0 <i>logit</i> sampai + 1SD	0 sampai 0,55	Sulit	18
0,0 <i>logit</i> sampai - 1SD	0 sampai -0,55	Mudah	14
< -1SD	< -0,55	Sangat Mudah	6

### 3.6.4 Uji Tingkat Kesesuaian Item (*Item Fit*)

*Item Fit* menjelaskan *item* berfungsi normal dalam melakukan pengukuran atau tidak yang bermakna instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 71). Uji *item fit* dalam penelitian *self esteem* menggunakan *Rasch Model*. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian butir (*item fit*), yaitu *Out Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*). Jika *item* pada ketiga kriteria tidak terpenuhi, dapat dipastikan *item* kurang bagus sehingga perlu diperbaiki atau dihapus (Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 111).

- 1) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*), mengukur butir pernyataan yang terlalu mudah atau terlalu sulit.
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan butir pernyataan lainnya.

Uji *item fit* dalam instrumen *self esteem* peserta didik menggunakan *Rasch Model* dengan mengacu pada kriteria di atas. Hasil uji *item fit* dari 45 item pernyataan yang diujikan, terdapat 40 butir *item fit* yang dapat digunakan dan 5 butir *item* tidak fit dan harus dibuang. Hasil perhitungan uji *item fit* instrumen *self esteem* peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Bandung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8  
Hasil Uji *Item Fit*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45	40
Dibuang	6, 8, 12, 19, 39	5
<b>Total item digunakan</b>		40

### 3.6.5 Uji *Item DIF (Differential Item Functioning)*

Item DIF digunakan untuk mendeteksi butir pernyataan yang bias. Suatu pengukuran dikatakan valid, salah satu ukurannya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias. Suatu instrumen atau butir pernyataan dikatakan bias jika didapati salah satu individu dengan karakteristik tertentu lebih diuntungkan dibandingkan individu dengan karakteristik yang lain (Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 73).

Berdasarkan uji *item DIF* yang telah dilakukan dengan memasukkan data demografi, yaitu jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) didapatkan hasil butir pernyataan no. 8, 17, 20, 27, 38, dan 39 memiliki nilai probabilitas kurang dari 5%. Hasil uji *item DIF* dengan memasukkan data demografi, yaitu tempat tinggal (panti asuhan dan orang tua) didapatkan hasil butir pernyataan no. 9, 12, 23, 38, dan 40. Hasil uji *item DIF* dengan memasukkan dua data demografi, yaitu jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta tempat tinggal (panti asuhan dan orang tua) didapatkan hasil butir pernyataan no. 8, 17, 26, 38, 39, dan 40 memiliki nilai probabilitas kurang dari 5%. Dari ketiga uji *item DIF*, dapat diketahui butir pernyataan no. 8, 9, 12, 17, 20, 23, 26, 27, 38, 39, dan 40 memiliki nilai probabilitas kurang dari 5% yang menunjukkan butir pernyataan perlu diperbaiki atau dihapus agar tidak merugikan kelompok tertentu.

### 3.6.6 Uji Tingkat Kesesuaian Individu (*Person Fit*)

*Person fit* digunakan untuk mendeteksi individu yang pola responnya berbeda atau tidak sesuai. Pola respon yang berbeda maksudnya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan berdasarkan abilitasnya dibandingkan model ideal (Sumintono & Widhiarso, 2015b, hlm. 81). Uji *person fit* dalam penelitian *self esteem* menggunakan *Rasch Model*. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian individu (*person fit*), yaitu *Out Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) (Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 111).

- 1) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Uji *person fit* dalam instrumen *self esteem* peserta didik menggunakan *Rasch Model* dengan mengacu pada kriteria di atas. Hasil uji *person fit* dari 127 responden, terdapat 106 *person* yang fit dan 21 *person* yang tidak fit dan harus dibuang.

### 3.8 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama” (Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 31). Uji reliabilitas dalam penelitian *self esteem* menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Kriteria dalam menguji reliabilitas sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 109).

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

<i>Alpha Cronbach</i>	<b>Interpretasi</b>
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 109)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriterianya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.10  
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015a, hlm. 109)

- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, kualitas instrumen secara keseluruhan responden dan *item* semakin bagus yang berarti instrumen dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item*.

Berdasarkan standarisasi *Rasch Model*, rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen *self esteem* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Esteem*

<b>Deskripsi</b>	<i>Mean</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,72	0,69	1,34	0,73
<i>Item</i>	0,0	0,96	4,80	

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,72 *logit* yang berarti nilai lebih dari nilai rata-rata *item* 0,0 *logit*, menunjukkan

kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai *item*.

- 2) Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen pemahaman diri adalah 0,73 yang berarti interaksi antara *person* dan *item* termasuk dalam kategori cukup.
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,69 dan reliabilitas *item* sebesar 0,96 dapat disimpulkan konsistensi jawaban dari peserta didik cukup, namun kualitas *item* pernyataan dalam instrumen aspek reliabilitasnya istimewa.
- 4) Nilai rata-rata *Infit* MNSQ dan *Outfit* MNSQ pada tabel *person* secara berurutan adalah 1,01 dan 1,00 dengan nilai idealnya 1,00 (semakin mendekati 1,00 semakin baik). Nilai rata-rata *Infit* ZSTD dan *Outfit* ZSTD pada tabel *person* secara berurutan adalah -0,1 dan -0,1 dengan nilai idealnya 0,0 (semakin mendekati 0,00 semakin baik).
- 5) Nilai rata-rata *Infit* MNSQ dan *Outfit* MNSQ pada tabel *item* secara berurutan adalah 1,00 dan 1,00 dengan nilai idealnya 1,00 (semakin mendekati 1,00 semakin baik). Nilai rata-rata *Infit* ZSTD dan *Outfit* ZSTD pada tabel *person* secara berurutan adalah -0,1 dan -0,1 dengan nilai idealnya 0,0 (semakin mendekati 0,00 semakin baik).

### 3.9 Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian, meliputi verifikasi data, kategorisasi data, uji *independent sample t-test*, dan pengujian hipotesis.

#### 3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, atau memilih data yang memadai, yang kemudian dilakukan pengolahan data. Terdapat lima tahapan dalam proses verifikasi data sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang telah terkumpul memiliki jumlah yang sama dengan jumlah responden.
- 2) Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak dijadikan subjek penelitian.

- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0.
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

### 3.9.2 Kategorisasi Data

Pengkategorian dalam instrumen *self esteem* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Coopersmith, 1967). Pengkategorian pada penelitian merujuk pada kategori skor menurut Azwar (2012, hlm. 149) dengan rentang skor dan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.12  
Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Hasil yang diperoleh dari rumusan menunjukkan nilai untuk setiap kategori, yaitu kategori tinggi dengan interval  $\geq 106$ , kategori sedang dengan interval 68 sampai dengan 105, dan kategori rendah dengan interval  $< 68$ . Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13  
Kategorisasi *Self Esteem*

Interval	Kategori
$X \geq 106$	Tinggi
$68 \leq X < 106$	Sedang
$X < 68$	Rendah

### 3.9.3 Uji *Independent Sample t-test*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. uji *Independent sample t-test* merupakan tes parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat dalam penggunaan uji *independent sample t-test*, yaitu data berdistribusi normal dan kesamaan varians atau homogen.

### 3.9.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik untuk mengetahui perbedaan antara *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua. Rumusan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan *self esteem* peserta didik yang tinggal dengan orang tua dengan tingkat *self esteem* yang lebih tinggi pada peserta didik yang tinggal dengan orang tua dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di panti asuhan SMP Muhammadiyah 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat kemudian dijabarkan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Nilai *alpha* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan untuk menguji  $H_0$  yang diajukan, yaitu sebesar 0,05. Berikut kriteria pengujian hipotesis yang digunakan.

Tolak  $H_0$  jika  $p < 0,05$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan, yaitu menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

### 3.10 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan mengenai perbandingan *self esteem* peserta didik yang tinggal di panti asuhan dan peserta didik yang tinggal dengan orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Bandung sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian untuk diajukan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung.
- 2) Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mendapat surat pengantar ke SMP Muhammadiyah 1 Bandung.

- 3) Mengajukan izin mengadakan penelitian dengan memberikan surat pengantar kepada kepala sekolah atau pihak sekolah yang mewakili SMP Muhammadiyah 1 Bandung.
- 4) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada guru BK, penelitian yang akan dilakukan melibatkan seluruh peserta didik di sekolah dengan pengambilan data yang dilakukan menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian yang telah disusun.
- 5) Meminta data seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Bandung.
- 6) Mendiskusikan jadwal penelitian yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner.
- 7) Mengumpulkan data penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner pada seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Bandung.
- 8) Menginformasikan kepada kepala sekolah dan guru BK, pengumpulan data telah selesai dilakukan dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 9) Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Bandung.